

PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN MEDIA SORT-CARD AUDIO TERHADAP SIKAP KOMUNIKATIF SISWA DI SEKOLAH DASAR.

Nurul Malikhah^{1*}, Jauhan Budiwan²

¹IAI Sunan Giri Ponorogo

²IAI Sunan Giri Ponorogo

E-mail: mailkah_nur32@yahoo.co.id

E-mail: jauhan_budiwan@student.uns.ac.id

Abstract: This study discusses the communication skills of students conveying to others in ways that need improvement. The ability of students to be able to speak and interact well is expected to stimulate cognitive abilities in Islamic Education learning. Students who are interactive communicative internalize religious behavior in everyday life. Treatment uses the Sort-Card Audio method to stimulate good communication fun. Data were analyzed by means of T test with purposive sampling conducted at Ainul Ulum Elementary School. The results showed that the difference scores of students were more communicative through the sort card method

Keywords: audio sort-card, communication, ainul ulum

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, termasuk di dalamnya adalah Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di sekolah dasar yang menjadi landasan pendidikan selanjutnya. Siswa sekolah dasar memerlukan pendampingan dalam masa perkembangannya mencapai karakter sebagai dasar interaksi dengan teman, keluarga maupun warga masyarakat sekitar. Pendampingan dilakukan untuk membangun pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif dan menyenangkan yang mana pendampingan itu bertujuan untuk membina perilaku-perilaku yang berpotensi menyimpang diluar kegiatan pembelajaran. Keadaan yang tidak sesegera mungkin mendapatkan perhatian guru agar penyimpangan yang melanggar norma mendapatkan perhatian dan penyelesaian yang tepat dan diterima oleh siswa maupun guru dan lingkungan sekolah.

Pendidikan anak akan terlaksana dengan maksimal apabila ada kerjasama yang baik antara keluarga dan sekolah. Karena pada hakikatnya pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat atau pemerintah. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.¹

Guru dikelas sebenarnya memiliki beban yang tidak bisa diselesaikan sendiri akan tetapi minimnya fasilitas untuk penyelesaian masalah akhirnya harus selesai dengan cara masing-masing guru. Pada saat masalah yang dianggap selesai tanpa masukan atau pertimbangan dari

¹Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/757/726*, 2013

pihak lain, kemungkinan korbannya adalah siswa. Guru merasa memiliki intervensi di kelas yang mana siswa masih dianggap sebagai objek maka pembelajarannya adalah menghabiskan materi. Guru mengeksploitasi seluruh kemampuan mengajar agar siswa menguasai materi tanpa mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran kontekstual komunikatif. Akibat eksploitasi guru adalah pembicara yang baik dan bukan sebagai pendengar atau pengamat yang cerdas. Keaktifan guru tidak mampu mengaktifkan siswa sehingga memproduksikan siswa tiruan yaitu siswa yang sama dengan gurunya. Guru hanya membimbing pada wilayah kognitifnya tetapi tidak membina pada wilayah afektif.

Hasil yang dicapai tentu saja muncul generasi cerdas kompetitif akan tetapi rendah pada kemampuan sikap komunikatif. Kognitif yang baik tetapi sikap karakter yang masih memerlukan perbaikan. Keseimbangan pengembangan potensi intelektual dan potensi afektif sangat diperlukan dalam membentuk manusia yang berkarakter baik.

Masalah di atas perlu untuk diselesaikan, akibat jika dibiarkan akan timbul permasalahan yaitu, pertama, siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Kedua, guru merasa gagal mendampingi siswa untuk belajar, sehingga tidak tercipta komunikasi antara guru dan siswa. Salah satu bentuk tema agar guru dan siswa memiliki komunikasi yang baik yakni melalui tema “sikap hormat terhadap guru”.

Tema sikap hormat terhadap guru, oleh penulis diasumsikan melalui media sort card audio. Short card adalah media pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Sort card merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya.² Melalui kegiatan kolaboratif ini, siswa akan lebih banyak berinteraksi dengan rekan satu kelompok dan lebih aktif dalam pembelajaran dengan fasilitas dan arahan dari guru. Adapun audio berasal dari kata audible, artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia.³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sort card audio merupakan media pembelajaran kolaboratif yang memanfaatkan kartu dan suara dalam menyampaikan materi atau mereview pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Melalui media pembelajaran sort card audio ini diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, konsentrasinya fokus dengan materi, siswa terbiasa melakukan interaksi positif dengan temannya, serta guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu nilai tambah penggunaan audio akan melatih siswa untuk

²Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 185

³Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 37

terbiasa mendengarkan, yang diasumsikan pada akhirnya siswa dapat mendengarkan dan menerima nasihat dari guru sehingga tumbuh sikap menghormati terhadap guru.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dirasa penting untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: Pembelajaran PAI Menggunakan Media Sort-Card Audio Terhadap Sikap Komunikatif Siswa Di Sekolah Dasar.

Metodologi

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dimana tampilan pemanfaatan angka lebih dominan mulai dari pengumpulan data, analisis data dan hasilnya diproyeksikan dalam bentuk angka. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan komparatif, yaitu membedakan kondisi sebelumnya dengan kondisi setelahnya. Yang dimaksud adalah membandingkan antara pembelajaran sebelum diajar sort-card audio dengan sesudah diajar menggunakan media sort-card audio untuk meningkatkan kemampuan komunikatif peserta didik di SD Terpadu Ainul Ulum Pulung.

Penelitian ini menjelaskan bahwa perbedaan antara pembelajaran konvensional untuk mencapai sikap komunikatif dengan pembelajaran sor-card audio untuk mencapai sikap komunikatif yang akan dianalisis dengan product moment, sedangkan perbedaan antara keduanya dianalisis dengan uji t.

Porpusive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel penelitian yang dilakukan sekolah dasar. Jenis penelitian non eksperimen dengan desain penelitiannya pre-tes dan post-test untuk membedakan pembelajaran setelah dan sebelum pembelajaran memanfaatkan media sort-card audio. Pre-tes merupakan pembelajaran sebelum menggunakan media dan post-test adalah pembelajaran yang menggunakan media sort-card-audio. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket sikap komunikatif dalam bentuk skala linkert. Teknik analisis data dilakukan dengan uji-t untuk mengetahui hasil penelitian.

Terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu: pertama, *Probability Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple randomsampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionatestratifies random*

⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 2

sampling, sampling area (cluster). Kedua, *Non Probability Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.⁵

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶ Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data diambil dari hasil raport siswa yang digunakan sebagai pre-tes. Data post-test berasal dari hasil kegiatan pembelajaran melalui hasil pembelajaran menggunakan media sort-card dan hasil angket dari sikap komunikatif siswa .

Sumber data diperoleh dari siswa, guru, dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran konvensional dan sort-card audio.

Untuk menghasilkan data yang digunakan sebagai hasil penelitian teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui angket. Angket adalah data yang dihimpun dari pembelajaran sort-card audio untuk peningkatan komunikasi di SD Terpadu Ainul Ulum dengan pertanyaan yang berupa tes. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi hormat kepada guru. Angket yang berupa skal likert untuk mengetahui hasil sikap komunikasi dengan jawaban dua alternatif “ya” dan “tidak”. Angket ini digunakan untuk mengetahui hasil variabel sikap.

Metode observasi dilakukan untuk mencatat dan mengamati gejala yang diselidiki. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan prestasi belajar siswa/variable Y. dengan observasi berarti peneliti melakukan pengamatan dengan bantuan guru menggunakan instrumen berupa pedoman observasi.

⁵ Ibid, hlm. 82

⁶ Ibid, hlm.85

Metode dokumenter digunakan untuk mencari data berupa hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Instrument pendukung variabel bebas dalam hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel terikat dikumpulkan dengan melihat data nilai raport siswa dan nilai sikap siswa yang berpengaruh pada sikap komunikatif siswa.

Secara deskriptif bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data yang sesuai dengan jenis dan karakteristik data sesuai dengan ketentuan sebagaimana yang dijelaskan di atas.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Teknis analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Penggunaan uji-t untuk mengukur perbedaan hasil antara pembelajaran menggunakan sort card audio dibandingkan dengan metode yang lainnya.

Pembahasan

1. Data Pencapaian Aspek Komunikatif Siswa dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

NO	RESPONDEN	SKOR ITEM UNTUK BUTIR INSTRUMEN NO:										SKOR TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Agus Dwi Saputra	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	18
2	Ahmad Abdul M.P	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	16
3	Favian Valentino P	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
4	Ivan Reagan F	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
5	Muhammad Fadil A	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	17

⁷ Ibid, hlm. 206

6	Moh. Zaki R.S.P	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
7	Naila Salwa W.P	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	17
8	Naurabyla M.P.A	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18
9	Pandu Eka Pramuja	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	17
10	Rafizan Alif P	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	18
11	Selfi Rahma R	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	16
12	Syahril Ahmad K.H	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
13	Tirta Arza Al Daffa	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
14	Wafi Akfa Aulia	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	17
15	Wahyu Galih K	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
16	Zahrotu Sita	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	17
Total		31	24	23	31	28	29	30	30	31	29	286

Kemampuan aspek komunikatif siswa SD ainul ulum paling tinggi kurang dari 89 % dari yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan melalui skor ideal $=2 \times 10 \times 16 = 320$. Dengan rata-rata $320/16 = 20$. Ada 10 butir soal dalam komunikatif yang jumlah nilai butir soal tersebut jumlah 31, 24, 23, 31, 28, 29, 30, 30, 31, 29 = 286. Jadi situasi komunikatif adalah $286/320 = 0,89 = 89\%$. Jadi aspek komunikasi siswa SD Ainul ulum paling tinggi adalah kurang dari 89%. Dugaan sementara adalah H_0 memprediksi lebih dari 89% dari skor ideal. H_a kurang dari 89% dari skor ideal. Maka hipotesanya bentuknya sebagai berikut :

$$H_0 : \mu > 89 \% \text{ maka } 0,89 \times 20 = 17,8$$

$$H_a : \mu < 89 \% \text{ maka } 0,89 \times 20 = 17,8$$

Dari deskripsi d hipotesisi diatas diperoleh hasil analisis data sebagai berikut yang dihitung melalui uji t. dari uji t diperoleh hasil

$$\text{Variansi} = 21,75/15 = 1,45$$

$$S = 1,2$$

$$t \text{ hitung} = 17,9 - 17,8 = 0,1 / 0,3$$

$$t \text{ hitung} = 0.4$$

$$t \text{ table} = 1,761$$

Hasilnya adalah $t \text{ table}$ lebih besar dari $t \text{ hitung}$. Analisisnya adalah harga $t \text{ hitung}$ dibanding dengan harga $t \text{ table}$ dengan derajat kebebasan 15 dan taraf kesalahannya 5% ternyata harga $t \text{ hitung}$ lebih kecil dari harga $t \text{ table}$, yaitu $0,4 < 1,761$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi kemampuan aspek komunikatif di SD Ainul Ulum paling tinggi adalah kurang dari 89 dari yang diharapkan dapat diterima. Artinya sejumlah 16 siswa mampu mencapai nilai kurang dari 89.

Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa selama menggunakan metode konvensional dalam materi hormat kepada guru melalui instrument tes tulis (data terlampir) adalah:

Tabel 1. Nilai siswa selama menggunakan metode konvensional.

NO	Responden	X	$X_1 \cdot X$	$(X_1 \cdot X)^2$
1	Agus Dwi Saputra	60	-13.1	171.61
2	Ahmad Abdul Malik Prasetyo	70	-3.1	9.61
3	Favian Valentino Pioneza	60	-13.1	171.61
4	Ivan Reagan Ferdian	60	-13.1	171.61
5	Muhammad Fadil Al-Zakarya	80	6.9	47.61
6	Moh. Zaki Revarando Surya P	60	-13.1	171.61
7	Naila Salwa Wulan Permata	80	6.9	47.61
8	Naurabyla Meysha Putri Arinda	90	16.9	285.61
9	Pandu Eka Pramuja	80	6.9	47.61
10	Rafizan Alif Prasetyo	80	6.9	47.61
11	Selfi Rahma Romadhoni	80	6.9	47.61
12	Syahril Ahmad Khoirul Hanafi	90	16.9	285.61
13	Tirta Arza Al Daffa	60	-13.1	171.61
14	Wafi Akfa Aulia	70	-3.1	9.61
15	Wahyu Galih Kunindyo	60	-13.1	171.61
16	Zahrotu Sita	90	16.9	285.61
Jumlah		1190	-0.4	2143.76
Rata-rata (mean)		73.1		
Median		64		
Modus		65		
Standar Deviasi				11.9548

Tabel 2. Nilai siswa setelah menggunakan metode *sort-card audio*

NO	Responden	X	$X_2 \cdot X$	$(X_2 \cdot X)^2$
1	Agus Dwi Saputra	90	15.6	243.36
2	Ahmad Abdul Malik Prasetyo	70	-4.4	19.36
3	Favian Valentino Pioneza	70	-4.4	19.36
4	Ivan Reagan Ferdian	90	15.6	243.36
5	Muhammad Fadil Al-Zakarya	70	-4.4	19.36
6	Moh. Zaki Revarando Surya P	90	15.6	243.36
7	Naila Salwa Wulan Permata	90	15.6	243.36
8	Naurabyla Meysha Putri Arinda	70	-4.4	19.36
9	Pandu Eka Pramuja	80	5.6	31.36

10	Rafizan Alif Prasetyo	90	15.6	243.36
11	Selfi Rahma Romadhoni	100	25.6	655.36
12	Syahril Ahmad Khoirul Hanafi	90	15.6	243.36
13	Tirta Arza Al Daffa	90	15.6	243.36
14	Wafi Akfa Aulia	90	15.6	243.36
15	Wahyu Galih Kunindyo	70	-4.4	19.36
16	Zahrotu Sita	80	5.6	31.36
Jumlah		1330	139.6	2761.76
Rata-rata		83.1		
Median		90		
Modus		90		
Standar Deviasi				13.568983

Table 3. Perbedaan Pembelajaran Konvensional Dengan *Short-Card Audio* dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Subjek	Pretest	Post-test
1	60	90
2	70	70
3	60	70
4	60	90
5	90	70
6	70	90
7	80	90
8	90	70
9	80	80
10	80	90
11	80	100
12	90	90
13	60	90
14	70	90
15	60	70
16	90	80
N= 16	1190 $X_1 = 79.1$	1330 $X_2 = 83.1$

Standar deviasi		13.568983
-----------------	--	-----------

Perhitungan t hitung = $-1,95$ t tabel = $2,13$ maka t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hasil perhitungan uji beda melalui uji t antara pemanfaatan pembelajaran konvensional dan pembelajaran sortcard diperoleh angka 1.95 . dalam penelitian $n = 16$ dengan uji t diperoleh bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel. Dikonsultasi dengan dengan tabel t tabel pada tingkat signifikat 5% maka diperoleh angka 2.13 . Berdasarkan perbandingan hasil hitung dengan tingkat signifikan adalah nilai hitung kurang dari nilai t tabel yaitu $1.95 < 2.13$ maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada perbedaan antara pemanfaatan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran sortcard di Sekolah Dasar Ainul Ulum Pulung Ponorogo dalam mencapai sikap komunikatif yang baik.

Berdasarkan data tentang Kemampuan aspek komunikatif siswa SD ainul ulum paling tinggi kurang dari 89% dari yang diharapkan dari skor ideal. Berdasarkan 10 soal diperoleh nilai komunikasi 89% dalam rentang yang baik. Artinya kemampuan komunikasi yang terjalin di Sekolah Dasar Ainul Ulum dalam kategori yang baik. Mereka memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa, berperilaku dan membantu orang lain yang melakukan pekerjaan. Berdasarkan Instrumen yang dikerjakan siswa mampu menyampaikan gagasan dengan suara yang disesuaikan yang jauh dari kesan lantang tanpa aturan. Dengan suara tegas yang dapat didengar semua dalam satu kelas dan dipahami maksudnya oleh orang lain. Sikap yang baik ditunjukkan pula tanpa meremehkan gurunya sehingga mereka mampu menyampaikan pendapat tanpa mengeluarkan tindakan meremehkan saat bertanya.

Komunikasi yang baik ditunjukkan melalui bahwa bersikap sopan kepada guru walaupun menganggap sebagai teman tetapi masih dalam batasan etika yang normatif. Siswa hadir kesekolah dengan sangat menyenangkan, datang tepat waktu, menyapa siapapun yang hadir disekolah. Siswa menyanyikan lagu himne guru sebagai bentuk apresiasi yang baik kepada guru dan tidak lupa mendoakan guru sebelum malakuna kegiatan pembelajaran.

Tabel 4 : Nilai Sikap

Subjek	Pre tes	Post tes	Gain	D2
1	80	100	-20	400
2	60	80	-20	400
3	90	70	20	400
4	90	100	-10	100
5	90	70	20	400
6	70	100	-30	900

7	70	100	-30	900
8	80	100	-20	400
9	70	70	0	0
10	80	100	-20	400
11	60	90	-30	900
12	100	100	0	0
13	90	100	-10	100
14	70	100	-30	900
15	90	90	0	0
16	70	100	-30	900
	1260 $X_1 = 78.75$	1470 $X_2 = 91.875$ $SD = 17,01$ $T = 3.08$	-210	7100

Respon membantu guru selama berinteraksi dengan warga untuk membantu guru yang menyapu atau melakukan aktivitas siswa selalu terlibat dalam kegiatan sekolah misalnya siswa membawakan buku tugas siswa ke kantor. Siswa membela teman yang diejek orang lain dengan mengajak tanpa mengindahkan kata – katan yang tidak baik. Siswa menasihati anak yang suka mengejek agar tidak lagi mengulang perbuatan yang tidak baik yang menyakiti orang lain.

Kemampuan siswa dalam sikap komunikasi berada dalam skor yang baik adalah 89 % arti skor nilai diperoleh dengan rentang yang baik dicapai oleh siswa Sekolah Dasar Ainul Ulum.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh hasil bahwa skor yang diperoleh dalam komunikasi di Sekolah Dasar Terpadu Ainul memperoleh 89 dengan kategori prestasi dengan rentang yang baik. Pemerolehan skor terbaik tersebut dapat dilakukan melalui model pembelajaran yang berbeda antara model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran sort card. Berdasarkan Implikasi teoritis menjelaskan bahwa penelitian ini menginformasikan kepada pihak terkait bahwa pembelajaran dengan berbagai model sort-card Audio mampu mengembangkan aspek hasil pembelajaran yang diharapkan bagi peserta didik. Dalam penelitian ini diajukan beberapa rekomendasi kepada Guru bahwa penelitian hanya terbatas pada kemampuan pembelajaran sort card di Sekolah dasar yang diharapkan mampu menginspirasi guru di sekolah lainnya. Dengan melakukan kegiatan yang sama untuk mempermudah siswa belajar yang dikembangkan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Atiko Marta Putri, Siti Khanafiah, Hadi Susanto (2014-78). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Snowball Throwing Untuk Mengembangkan Karakter Komunikatif Dan Rasa Ingin Tahu Siswa SMP UPEJ UNNES* Physics Educational Journal Vol 3 NO 1n 2014.
- Danizar arwudarachman, wayan setiadarma, marsudi (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI* Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 03 Nomor 03, Tahun 2015, 237-243.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Lickona, Thomas. 2004 *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Putri Septa Nugrahagraini, Hermin Budiningarti 2014 *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Dengan Teknik Card Sort Pada Materi Fluida Statik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sman 1 Puri Mojokerto* Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF) Vol. 03 No. 02 , 65-69 ISSN: 2302-4496 65-76
- Setiadarma, Wayan. 2006. *Produksi Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.